

uh - kol - 11

Mingguan

SADAR

Digitalisasi oleh Penggial Buku

(dulu Sunday Courier)

Yael
11-3-57

ISI:

- Persatuan nasional pasti di-
tjapai (Tindjauan Dalam-
negeri)
- Djangalah main2 melanggar
UUDS! (Parlemen)
- Coexistence berarti... per-
lombaan ekonomi (Ekonomi)
- Konferensi 4 negara Arab
(Luarnegeri)
- Pameran Lukisan Mardian
- Si Merah (tjerpén)
- Para peladjar berpestipal se-
nidrama
- Amir Hamzah
- Surat dari Bali: Djoget
Bumbung
- Magnesium
- Film rock 'n roll berbuntut
pandjang
- Terang Bulan Terang Dikali
(film)
- There's always tomorrow
(film)
- Eng Djiauw Tin Kang Ouw
(tjeritasilat)
- 108 pahlawan dari bukit
Liangsan (tjerita bersam-
bung)
- Bank Sadar setiap minggu
mengeluarkan Rp. 100,-

Dan lain-lain.



TARI TOPENG

(batja halaman 11)

AMIR HAMZAH (Langkat, 28 Pebruari 1911 — Kuala Bindjai, 19 Maret 1946) penair Pudjangga Baru yang terbesar, penair terakhir dalam bahasa Indonesia pertengahan; dilahirkan oleh keluarga bangsawan, dibesarkan dalam lingkungan yg taat beragama Islam; kakak penair/prosa/kritikus Amal Hamzah.

★

RIWAJAT: Ajahnja Tengku Muhammad Adil, wakil Sultan Langkat, yang memerintah luhak Langkat Hulu, berkedudukan di Bindjai, dikemudian hari dikurniai gelar Bendahara Paduka Radja. Sudah sedjak ketjil kedua orangtua Amir Hamzah meninggal sehingga ia hanya mendapat didikan dan pembiajan pamannja, Sultan Langkat.

Pada umur 5 tahun ia memasuki HIS Tandjungpura, disamping mempelajari agama Islam atas suruhan ajahnja. Karena kebanyakan penduduk Langkat pendatang dari Siak, Kedah, Selangor, Petani dan dari beberapa daerah Malaya lainnya, menyebabkan Amir Hamzah hidup dalam lingkungan bahasa dan kebudayaan Melaju. Ditambah pula karena Langkat adalah daerah yang sudah sedjak semula kemasukan kebudayaan Melaju, terutama sekali yang merembes dari Siak. (Sultan Langkat adalah keturunan Sultan Hadji Musa yang berasal dari Siak). Dalam keluarganya sendiri ajahandanja gemar akan sedjarah dan sastra Melaju, seperti kebanyakan orangtua dimasa itu. Kadang2 Amir Hamzah membuatkan untuk ajahnja hikajat2 Melaju lama, sjair2 Amir Hamzah, Ali Hanafiah, Bustanussalatin, Bidasari, Ken Tambuhan, Haris Fadillah dsb. Sedang buku keagamaan yang disukainja adalah Salawatussalatin dalam bahasa Melaju karangan pengarang Zahari Palembang. Untuk selanjutnja kebudayaan Melaju dan agama ini berpengaruh besar dalam djiwanja sehingga achirnja.

Ia suka mendengarkan pertjakaan orang2 tua mengenai sedjarah negerinja dan adatistiadat serta kesesasteraan. Pantun dan tekateki menarik perhatiannja.

Pada tahun 1924/25 ia meneruskan sekolah di Mulo Medan. Sebelum tammat ia pindah ke Djakarta. Djustru pada waktu mantjal dari daerah kelahirannja berkembang djiwa penair didalam tubuhnja dengan tegas, dan melahirkan tjiptaannja yang pertama-tama dikenal, dan lahir lagi sedjak baru waktu kapalnja singgah di Teluk Djakarta.

Di Djakarta ia meneruskan sekolah di Mulo partikelir, dan di sinilah kepertjajaannja yang tebal itu dihadapkan pada kepertjajaan Nasrani, tetapi djustru ini yang menyebabkan ia bertambah saleh dalam agamannja, yang berarti bertambah toleransinja. Djuga di Djakarta ini, apa yang dahulu masih samar2, kini menjadi djelas baginja: ia pemuda keindahan dan kemuliaan. Dalam kehidupannja sehari2, seorang periang dan peramah, tetapi dalam kehidupan kedjiwaan nja, ia seorang perasa, pesunji, perawan.

Setelah menamatkan sekolah menengah pertama ia meneruskan sekolah di AMS bagian A atau sastra Timur di Solo, dibawah direktur W.F. Stutterheim. Disini ia mendapat kawan sesekolah dan sekelas Achdiat Karta Mihadja dan Armijn Pane. Dengan Armijn ia menjtjita-tjtikan untuk menerbitkan madjalah kesusasteraan. Pada masa sekolahnja ini parapemuda terpeladjar yang sadar sedang berusaha meruntuhkan benteng kedaerahan, memfusikan gerakan/perkumpulan pemuda yang bersifat kedaerahan menjadi Indonesia Muda, sedang Amir Hamzah untuk kuranglebih setahun lamanja mendjabat ketua Indonesia Muda tjabang Solo. Ia tumbuh bersama dengan tumbuhnja gerakan keindonesiaan. (Pada suatu waktu pernah tersiar kabar bahwa pihak PID menegur direktur sekolah, karena murid2nja dibiarkan sering datang berkunjungan kerumah Mr. Singgih, Dr. Radjiman Wedyodiningrat dll. pemimpin pergerakan ketika itu tinggal di Solo. Oleh direktur tsb. dijawab antara lain, bahwa murid2 diserahkan kepada kebidjaksanaan dan tanggungjawab sendiri diluar halaman sekolah, karena mereka sudah tjukup dewasa, tak usah di-amat2i oleh seorang babu). Waktu diadakan Kongres Pemuda (Kongres Indonesia Muda) pada tgl. 28 Oktober 1928, Amir Hamzah pun ikut hadir. Djuga dimasa ini makin nampak perbedaannja daripada kawan2nja: ia tambah berdisiplin, tertib, sederhana dan mematuhi aturan — sifat2 yang dikemudian hari ikut menentukan nasibnja sebagai manusia. Ia tetap bersembahjang dan berpendapat, bahwa sembahjang adalah baik bagi tiap orang.

Djuga pada masa ini hatinja terpaat pada seorang gadis. Ia yang berdisiplin, tertib dan sederhana serta pemaah aturan itu, tidak bisa tidak menjtjintai dengan setulus hatinja. Tetapi diinstru ini yang achirnja mengakibatkan ia menjadi manusia yang dikurung oleh aturan dan membeku didalamnya. Sebagai bangsawan tinggi tak mungkin ia kawin dengan gadis „biasa“.

Ia menderita keketjawaan untuk selama2nja. Pernah Amir Hamzah memainkan peranan Sjam-sulbahri dalam tjerita Siti Nurbaja yang dipanggungkan oleh Armijn Pane, dan menurut pendapat kawan2nja permainannja amat baik. Ternjata kemudian, bahwa dengan tubuh dan djiwanja, walaupun dalam bentuk dan dengan tjara lain, ia harus ulangi kembali sedjarah tokoh yang dimainkannya.

Setelah menamatkan AMS ia kembali ke Djakarta dan meneruskan disekolah Hakim Tinggi, sekalipun ia sendiri lebih suka memusatkan perhatiannja pada lapangan sastra. Inipun merupakan pertikaian batin yang tak dapat diselesaikannya. Sekolahnja disekolah Hakim Tinggi adalah atas perintah pamannja yg sedjak ketjil mengongkosnja untuk ber-siap2 memangku djabatatan sebagai tangan pamannja Sultan Langkat. Diwaktu ia membutuhkan kebebasan, ia djustru harus mematuhi ketertiban keluarga. Dan untuk selanjutnja ia paksa dirinja mematahkan keinginan dan kepentingannja sendiri, suatu hal yang menyebabkan ia menjadi pemikir yang dalam, dan djuga penangis yang

kat untuk mengawinkan puterinja yang sulung, Tengku Kamaliah, dengan Amir Hamzah. Sebelum ia menamatkan sekolahnja dan baru menjtjapai kandidat, ia telah dipanggil pulang oleh pamannja dan dikawinkan dengan mendapat gelar Pangeran Indera Putera. Dari perkawinan ini diperoleh seorang puteri yang dinamai Tengku Yong atau Puteri Tahura.

Dengan kembalinja ketempat asalnja ini mulai ia dikurung oleh tembok2 istana sebagai pembantu Sultan, menjadi kepala luhak. Ia tenggelam dalam pekerdjaan administrasi dan hasil tjiptaannja yang sudah sedikit itu makin menjadi kerdil. Djuga dalam lingkungannja yang asal ini ia menempatkan dirinja dalam ruangan bangsawan yang sempit yang terdiri atas kaum bangsawan dan pegawai tinggi. Kadang2 sadja ia memberikan tjeramah yang diadakan oleh Persatuan Sumatera Timur yang mengambil pokok disekitar Sedjarah Melaju dan sastranja. Sedang sadjak yang dibuatnja tidak lebih dari 4 buah dalam masa ini.

Untuk mengenangkan kembali harilah Hamzah, Redaksi Ensiklopedi Kesusasteraan Badan Musjawarat Kebudayaan Nasional

amir

menghibakan, yang semuanya terpanjar dalam sadjak2nja, yang lahir pada masa perdjuaan batin ini. Sadjak2nja ini dimuat dalam madjalah2 Timbul dan Pandji Pustaka, dan kemudian djuga di Pudjangga Baru.

Pada tahun 1933 ia kembali ke Solo untuk menghadiri upatjara pemakaman Susuhunan Pakubuwono-X sebagai utusan Sultan Langkat dengan mengenakan pakaian kebesaran.

Dilapangan pergerakan ia tetap giat, bahkan ikut mengadjar disebuah Perguruan nasional — suatu hal yang luarbiasa bagi meraka yang dibesarkan, dididik dan mendapat rahmat daripada feodalisme. Hubungannja dengan tokoh2 pergerakan makin luas. Hal ini membangkitkan peranan kuatir pada pemerintah Hindia Belanda. Inilah sebabnja Gubernur Djenderal Hindia Belanda melalui Gubernur Belanda di Medan, Spits, mengandjurkan kepada Sultan Lang-

Pada masa pendudukan Djepang ia terpilih sebagai anggota Balai Bahasa Indonesia yang diadakan di Medan.

Pada waktu kemerdekaan ia hadir ditiap rapat yang diadakan oleh partai2, dan mengutjapkan kata2 sumbangan. Menurut ketetapan Gubernur tgl. 29 Oktober 1945, no. 5 ia diangkat menjadi Wakil Republik untuk keradjaan Langkat. Sedang menurut Anwar Dharma, Amir Hamzah, karena djiwa bangsawannja, tidak dapat mengikuti perputaran Revolusi. Ia masih belum memperhatikan sikap yang njata terhadap Revolusi.

Pada tgl. 3 Maret oleh Pemuda Republik Indonesia, yang kemudian dilebur menjadi Persindo, dikobarkan apa yang menurut Dr. M. Amir dinamai „Revolusi Sosial“, yang mengambil golongan bangsawaan sebagai sasaran. Ber-sama2 para bangsawan lain2nja Amir Ham-

„MINGGUAN SADAR“

zah ditangkap dan ditempatkan di Kebon Lada diluarkota Bindjai. Menurut kabar dari mulut-kemulut, kemudian ia dipindahkan ke Kuala Bindjai, dan disana pada suatu malam ia dipenggal. Dalam menghadapi saat2 gelap itu ia tetap tawakal dan menjerahkan kembali segala2nja kepada Tuhan.

Sehari sebelum meninggal salahseorangan pengawalnja bertanja jang didjawabnja, „Kalau Tuhan telah mengidjinkan aku haruskembali menghadapNja, aku akan bersujud dibawah kaki kebesaranNja.” Pengawal itu djuga jang memberinja kertas dan potlot, dan dengannja ia membuat sadjaknja jang terakhir.

4 Hari setelah kedjadian itu Dr. M. Amir meminta kepada Markas Agus, agar Amir Hamzah jang turut tertangkap diselamatkan. Waktu itu Dr. M. Amir mendjabat menteri negara dan wakil gubernur Sumatera, dan kabarnya Pemerintah Pusatpun memberikan desakannja. Markas Agung segera mengadakan hubungan dengan Bindjai.

ahir almarhum pudjangga Indonesia Amir
sasteraan Indonesia dengan kerdjasama
nal menghidangkan :

hamzah

Pramoedya Ananta Toer

Tetapi djawabannja hanja: „Amir Hamzah sudah tidak ada lagi

★

Karya: *Buah Rindu*, Pustaka Rakjat, 1941; *Njanji Sunji*, Pustaka Rakjat, 1937. Menterjemahkan: *Omar Khayyám*, *Bhagavad Gita* dan *Li Tai Po* sedang *Setinggi Timur*, Pustaka Rakjat, 1939, adalah kumpulan terdjemahan dari pengarang2 Asia.

★

Pemandangan: Peranan Amir Hamzah dalam kesusasteraan Indonesia amat besar dimasa Pusangga Baru. Sutan Takdir Alisjahbana sebagai pengarang semasanja mengatakan, bahwa dengan sadjaknja *Berdiri Aku* kesusasteraan Indonesia jang baru dapat menjamai buah kesusasteraan negeri luaran jang se-sempurna2nja. Seluruh sjair

itu njanjian, sunji sepi laksana asap pedupaan jang halus, bergelung2 membubung tiada teraba ditempat keramat jang bersih sutji. Peran Amir Hamzah dalam lingkungan Pudjangga Baru dikatakan, „Amir Hamzah jang merawakan hati mengalirkan air sumber dan sungai Melajunja kemuara Indonesia.” Prof. A. Teeuw berpendapat, bahwa, „Saja pertjaja bahwa antara orang2 Indonesia dari zaman sebelum perang Amir Hamzah itulah jang kadang2 ada mentjapai tingkat internasional.”

Peran jang tidak kurang pentingnya adalah, bahwa ia selalu mengumandangkan kepribumiannja sendiri, sekalipun pada masa itu mulai bangkit apa jang biasa dinamai semangat modern, jang identik dengan semangat Barat. Djuga Pudjangga Baru sendiri terbelah mendjadi dua golongan ini. Pada pihak satu dengan Takdir dan Arminj menaikan bendera pem-Baratan, pada pihak jang lain dengan Amir Hamzah dan Sanusi Pane jang berpandji2kan pen-Timuran. Amir Hamzah sendiri tidak

dan kechususan sjair dan pantun. Lukisan2, perbandingan2, irama kata, semua masih serba Melaju. Walaupun demikian hal jang klisé tsb. tidak membuat sadjak2nja mendjadi beku atau kaku, karena ia dapat menjelembi djiwa Melaju, bahkan hal2 klisé itu menghidupkan suasana jang segar. Tidak djarang ia mempergunakan perbandingan2 atau sindiran2 jang diambilnja dari riwayat paronabi, sehingga menjulitkan bagi parapembatja jang tidak mengenai dunia agama. Terutama bagi pembatja masa kini, jang tambah lama tambah djauh dari bahasa Melaju, sadjak2nja mendjadi makin sulit terasa, karena kata2 jang masih utuh Melaju jang diperguakannja.

Keluarbiasaan Amir Hamzah sudah nampak pada sadjaknja jang hanja terdiri dari 80 baris, jang mengingatkan orang pada ballade Barat, jang mendjiwai Hang Tuah.

Sebagai pengarang prosa Amir Hamzah tak banjak artinja. Karangan2nja dalam prosa tentang kesusasteraan adalah dangkal dan berlawanan dengan pendalamannja dalam kesusasteraan Timur: Arab, Parsi, India, Turki, Tiongkok dan Djepang.

Mr. Moh. Yamin mengatakan, bahwa Amir Hamzah adalah penjair terahir dalam bahasa Indonesia pertengahan. Penamaan ini mempunyai hubungan dengan pembuatan kurun (periode) dalam sedjarah kesusasteraan Indonesia. Artinja dengan Amir Hamzah ini kesusasteraan Indonesia mendapatkan matarantainja jang hilang, yakni matarantai jang menghubungkan antara kesusasteraan Melaju asal dan kesusasteraan Indonesia jang chas. Dengan Amir Hamzah kesusasteraan puisi Indonesia membuat perombakan total atas kesusasteraan puisi Melaju. Tetapi, ini tidak berarti, bahwa Amir Hamzah melepaskan diri dari segala nilai jang baik dari jang lama, karena seperti jang

diadjarkannja kepada kita: „Dalam beberapa hal dan bagi beberapa orang, jang lama mungkin tetap berharga, memang mungkin merupakan kebudayaan jang menimbulkan ilham.” Tetapi perombakan total jang dilakukan Amir Hamzah mempunyai tjiri lain. Kesusasteraan Melaju lama, puisinja, adalah bersifat sadjak-kata (-woord-vers), jang dengan sendirinja tunduk pada perbendaharaan bahasa, dan karena itu tak memperlihatkan adanya kepribadian sebagai tjiri kemodernan. Tetapi pendidikan Barat jang diterimannja serta studi kesusasteraan jang dilakukannja menjejabkan ia sadar, bahwa posisi puisi Melaju Kuno dalam djaman kema-djuan jang membutuhkan kepribadian itu tidak bisa diteruskan lagi. Dasar2 kebudayaan Melaju jang sudah mendjadi darah-dagingnja dan pendidikan Barat jang diterimannja, membuat ia tak mungkin lagi dikuasai oleh perbendaharaan kata, tetapi ialah jang menguasai perbendaharaan itu, jang menjejabkan ia dapat memobilisasikan kechususan dan kekuatan pantun dan sjair, sekalipun dalam dunia puisi ini bahasa Melaju/Indonesia terlalu miskin kemampuannja dibandingkan dengan bahasa2 Barat, terutama bahasa Perantjis. Dan penguasaannja atas kechususan dan kekuatan pantun dan sjair ini menjejabkan sadjak2nja kaya akan assonansi dan aliterasi sehingga permainan bunji jang indah itu dalam harmoni kata jang tepat, memperdalam makna2 jang terkandung didalamnya.

Tragik kehidupan dan kema-tiannja, oleh seorang kritikus pernah dinjatakan sebagai perlambang, bahwa jang telah lampau buat se-lama2nja dan telah ditakdirkan untuk musnah, bagaimanapun djuga indahnja dia kemudian menghidupkannja sekali2 lagi kembali.

(SEBARAN BMKN)

Harian: „SIN MIN“

Taman Srigunting 8,
Telp. 202 - 759 - 1244

S e m a r a n g

membawa berita hangat dan objektip
satu2nja harian di Djawa Tengah
jang populer
menerima langganan rangkap dengan
mingguan „SADAR“